

## **MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA**

### ***IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT OF CIVIC EDUCATION THROUGH PEER LEARNING***

Oleh: Fakhrurrazi, pendidikan guru sekolah dasar fip uny  
[razifahur555@gmail.com](mailto:razifahur555@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode tutor teman sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas 3 SDN Jageran. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, subjek siswa kelas 3, pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, analisis data pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian: 1) Rata-rata nilai pada kegiatan pratindakan adalah 60,67 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah 30. Siswa yang sudah mencapai KKM 75 berjumlah 4 siswa dan siswa yang belum tuntas berjumlah 26 siswa. 2) Rata-rata nilai pada penelitian siklus I adalah 73,9 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 12 siswa dan siswa yang belum tuntas berjumlah 16 siswa. 3) Rata-rata nilai pada penelitian siklus II adalah 83,93 dengan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 67. Siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 26 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 4 siswa.

Kata kunci: tutor teman sebaya, prestasi belajar, mata pelajaran PKn

#### *Astract*

*This research is aim at knowing the implementation of peer learning method to improve learning achievement of civic education for third grade student in SDN Jageran. This method research used classroom action research. The subject were third grade student. Data collecting techniques used observation documentation. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive. The conclusion are: 1) The average of score on pre-action activities is 60,67 with the highest score is 90 and the lowest score is 30. The student who reach standart point of KKM 75 are 4 students. 2) The average score on first cycle is 73,9 with the highest score is 90 and the lowest score is 60. The student who reach standart point of KKM are 12 students. 3) The average score on second cycle is 83,93 with the highest score is 98 and the lowest score is 67. The student who has reach standart point KKM are 26 students.*

*Keywords: peer learning, learning achievement, Civic Education*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena anak usia pendidikan dasar dianggap sebagai usia yang siap mental dalam menerima pengetahuan. Maka dari itu, pendidikan sekolah dasar di Indonesia menjadi sorotan pemerintah untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih maju. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 pasal 17 yang menyebutkan bahwa, “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Pernyataan tersebut diperkuat dan dijelaskan lebih rinci dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 1989 yang berbunyi, “pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”

Pada subbab ini penulis akan mengkaji kemampuan profesionalitas guru dalam

mengelola kelas. Di dalamnya terdapat kemampuan mengajar, penyampaian materi, serta penanganan kondisi kelas. Dalam hal ini peneliti mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana pada pendekatan jenis ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh pendekatan dari jenis ini adalah metode tutor teman sebaya.

Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24) menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.”

Ischak dan Warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Sutamin (2013:24) dalam Dede Hendriansyah metode tutor teman sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang

pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

Berdasarkan teori metode pembelajaran tutor teman sebaya di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tersebut memegang peran penting sebagai media untuk siswa belajar berani menjelaskan kepada teman satu kelasnya serta mengenalkan budaya diskusi. Metode ini dianggap berhasil apabila setidaknya ada satu siswa yang menjelaskan dengan dibantu guru yang bertugas menyimpulkan. Selain itu dilihat dari peserta atau siswa lain dimana lebih memahami isi materi yang dijelaskan oleh temannya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) metode pembelajaran tutor teman sebaya jarang sekali dilakukan mengingat materi PKn harus diterangkan dengan jelas oleh guru. Namun tidak ada salahnya jika metode ini diterapkan dalam metode pembelajaran. Guru bisa menerapkan metode pembelajaran tutor teman sebaya pada saat pembahasan fenomena sosial tertentu.

Mata pelajaran PKn dianggap penting karena dilihat dari tujuan pembelajarannya saja sudah dapat memberikan gambaran pada kita semua tentang bagaimana cara hidup rukun dan taat pada budaya dan hukum yang berlaku di Indonesia. Mata pelajaran PKn memberikan pengetahuan dasar bagi siswa sekolah dasar mengenal lingkungan di sekitarnya. Siswa

diarahkan untuk dapat memahami kondisi sosial di sekitar lingkungannya, dimulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya prestasi PKn, seperti yang terjadi pada siswa kelas 3 SD Negeri Jageran dimana siswa pada jenjang kelas tersebut mengalami kesulitan belajar. Terbukti dengan adanya rangkuman catatan nilai yang menunjukkan banyak siswa memperoleh nilai dibawah standar. Hal tersebut membuktikan perlu dilakukan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn dengan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Untuk membuktikan hal tersebut di atas maka perlu dilaksanakan penelitian.

Dalam program Magang III Mahasiswa PPGT sekaligus melaksanakan kegiatan praobservasi di Sekolah Dasar Negeri Jageran, khususnya kelas 3 khususnya rombongan belajar kelas 3A, peneliti menemukan permasalahan yakni nilai sebagian besar siswa pada mata pelajaran PKn dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hasil praobservasi tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Nilai dan persentase ketuntasan nilai mata pelajaran PKn

No	Poin	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	30
3	Nilai rata-rata	60,67
4	Banyaknya	4

	siswa yang tuntas belajar	
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	26
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	13,33%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	86,67 %

Berdasarkan hasil praobservasi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode tutor teman sebaya yang diterapkan pada mata pelajaran PKn untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas 3A SD Negeri Jageran yang beralamatkan di Krapyak Kulon, Dusun Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3A SD Negeri Jageran Sewon Bantul.

### **Prosedur**

#### **- Pra tindakan**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pra tindakan yaitu melakukan rencana agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut adalah langkah-langkah dari pra tindakan:

Peneliti berdiskusi dengan guru kelas 3A SD Negeri Jageran untuk mengidentifikasi permasalahan prestasi belajar mata pelajaran PKn siswa kelas 3A kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan. Serta berdiskusi dengan guru kelas mengenai cara melakukan tindakan

#### **- Siklus**

##### **Perencanaan**

Dalam pelaksanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi, maka peneliti meminta kesediaan kerjasama guru kelas untuk ikut serta dalam proses perencanaan tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti dan guru kelas merencanakan kegiatan yang tertuang

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu juga menentukan strategi yang digunakan untuk kegiatan mengajar, sumber, alat, dan bahan mengajar, serta yang utama adalah metode yang akan digunakan.

- Tindakan

Pada tahap ini guru kelas melaksanakan rancangan skenario pembelajaran yang telah direncanakan bersama dengan peneliti. Guru kelas menerapkan rancangan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

- Pengamatan

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung berdasarkan RPP dan skenario tindakan yang telah dibuat. Tindakan dilakukan oleh guru dan peneliti bertugas mengamati berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan pengamatan tindakan oleh guru kelas. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan metode tutor teman sebaya sehingga bisa diketahui keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jika dalam siklus ini peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan sudah mengalami peningkatan prestasi belajar dalam perencanaan maka penelitian selesai, namun jika hasil yang didapatkan belum sesuai dengan kriteria maka

dilakukan tindakan ulang dengan konsep yang berbeda.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Berdasarkan berbagai teori dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut. Obyek yang diamati yaitu proses pembelajaran saat menggunakan buku pelajaran.

#### **Studi Dokumentasi**

Studi dokumen digunakan untuk menghimpun data dari sumber yang lain. Dokumen-dokumen yang dihimpun adalah data inventaris buku pelajaran seluruh mata pelajaran serta perkembangan terkait kuantitas dan kondisi fisiknya. Hasil dari studi dokumentasi sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sehingga diperlukan instrument yang fleksibel untuk mendalami fenomena yang

terjadi dan ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumentasi untuk mengungkap data secara lebih mendalam.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen (1) analisis isi dokumen, (2) pedoman wawancara mendalam, dan (3) panduan observasi partisipatif.

#### **Instrumen**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan panduan dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Mengingat data yang diperoleh berupa hasil observasi dan dokumentasi dari tindakan kelas, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan memberikan kajian hasil penelitian tindakan kelas. Serta mendeskripsikan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti.

#### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini dalam metode pembelajaran tutor teman sebaya mata pelajaran PKn ini adalah jika siswa mendapat nilai lebih dari nilai sebelumnya, atau setidaknya nilai tuntas dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM ini ditentukan oleh sekolah. Selain itu pembelajaran dianggap berhasil apabila 75% siswa yang mengikuti pembelajaran sudah mendapatkan nilai tuntas. Hal ini sesuai dengan

pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2005:98) yang mengatakan bahwa apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal maka pembelajaran dianggap berhasil.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Pra Tindakan**

Sebelum diadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pratindakan. Tujuannya untuk memperoleh data awal yang nantinya akan dijadikan sebagai pembandingan terhadap hasil tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pratindakan ini didapat melalui observasi di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas 3A SD Negeri Jageran, serta mendapatkan rekap nilai siswa mata pelajaran PKn. Dokumentasi jadwal pelajaran dan rekap nilai siswa selengkapnya dapat dilihat pada masing-masing lampiran 10 dan 11. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Senin, 20 Maret 2016 diikuti oleh 29 siswa (1 siswa berhalangan hadir dikarenakan sedang sakit). Berikut data prestasi belajar siswa pada pratindakan.

Tabel 4. Data prestasi belajar siswa pada kegiatan pratindakan

No	Poin	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	30
3	Nilai rata-rata	60,67
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	4
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	26
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	13,33%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	86,67 %

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada pratindakan adalah 60,67 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 30. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 4 siswa atau 13,33% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 26 siswa atau 86,67%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn sebelum menggunakan metode tutor teman sebaya masih kurang karena sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, akan diadakan perbaikan tindakan dengan menggunakan metode tutor teman sebaya untuk

meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas 3 SD Negeri Jageran Sewon.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Data prestasi siswa dari hasil penelitian siklus I

No	Poin	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata	73,9
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	12
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	16
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	42,85%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	57,15%

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada penelitian siklus I adalah 73,9 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 12 siswa atau 42,85% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 16 siswa atau 57,15%. Pada penelitian kali ini terdapat 2 siswa tidak masuk dikarenakan sedang sakit, sehingga subjek penelitian menjadi 28 siswa.

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kembali atau mengevaluasi data dan tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode tutor teman sebaya agar tercapai tujuan dari metode tersebut. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Siswa tutor masih pasif dalam pemberian bimbingan sehingga saat sampai di kelas masih kebingungan dalam penyampaian materi kepada teman-temannya.
- 2) Suasana kelas yang didominasi siswa yang terbilang sering membuat gaduh juga membuat kondisi diskusi kurang fokus.
- 3) Beberapa siswa kurang paham pada penjelasan tutor karena tutor hanya membaca buku LKS bukan menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru pada saat bimbingan.

- 4) Ada dua siswa yang tidak masuk pada hari kedua saat pelaksanaan tes, sehingga terhitung belum tuntas.
- 5) Jumlah siswa yang tuntas KKM belum mencapai 75% dari seluruh siswa di kelas.

## **Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. tujuan diadakannya siklus II ini agar prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM mencapai 75% dari seluruh siswa. Seperti halnya siklus I, siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut hasil penelitian pada siklus II.

Tabel 6. Data prestasi siswa hasil dari penelitian siklus II

No	Poin	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	98
2	Nilai terendah	67
3	Nilai rata-rata	83,93
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	26
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	4
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	86,67%
7	Persentase	13,33%

	siswa yang tidak tuntas belajar	
--	---------------------------------	--

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada penelitian siklus II adalah 83,93 dengan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 67. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 26 siswa atau 86,67% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 4 siswa atau 13,33%.

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus II berlangsung. Dalam hal ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji data dan tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk evaluasi hasil penerapan tindakan metode tutor teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus II, ditemukan hasil sebagai berikut.

- 1) Siswa tutor yang sebelumnya pasif dalam pemberian bimbingan sudah mulai aktif dalam memberikan bimbingan.
- 2) Suasana kelas yang biasanya didominasi siswa yang terbilang sering membuat gaduh sudah menurun karena persoalan yang mengharuskan siswa saling belajar.

3) Namun dari hasil tes ulangan harian masih ada beberapa siswa yang belum tuntas KKM

4) Jumlah siswa yang tuntas KKM sudah mencapai 75% dari seluruh siswa di kelas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas untuk menerapkan metode tutor teman sebaya. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan melalui dua tahap yakni yang pertama studi pendahuluan berupa observasi lokasi penelitian yang bersamaan dengan kegiatan program Magang III PPGT UNY pada bulan September – Oktober 2015, serta studi pendahuluan sebagai upaya mengidentifikasi masalah pada bulan Desember 2015.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn masih kurang dan belum. Seperti yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2005:98) bahwa apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal maka pembelajaran dianggap berhasil. Pada data yang diperoleh hanya sebesar 13,33% siswa yang mencapai taraf keberhasilan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali atau dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 23 Maret 2016 beraagendakan diskusi dengan guru kelas dan merencanakan tindakan apa saja yang akan dilakukan serta antisipasi permasalahan yang mungkin akan ditemui ketika proses belajar mengajar. Pada hari yang sama peneliti mendokumentasikan jadwal pelajaran dengan fokus mata pelajaran PKn yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 10 pagi sebanyak 2 jam pelajaran (2x35 menit) setiap minggunya. Dokumentasi jadwal pelajaran kelas 3 dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama 2 pertemuan, pertemuan pertama yakni pelaksanaan *tutoring* dan pertemuan kedua untuk pelaksanaan tes. Pada tanggal 31 Maret 2016 dilaksanakan pertemuan kedua dengan agenda tes tertulis dimana siswa diwajibkan menjawab 5 soal dengan pertanyaan yang sudah diajarkan oleh tutor pada pertemuan minggu sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan tahap refleksi dengan hasil sebagai berikut.

1. Siswa tutor masih pasif dalam pemberian bimbingan sehingga saat sampai di kelas masih kebingungan

dalam penyampaian materi kepada teman-temannya.

2. Suasana kelas yang didominasi siswa yang terbilang sering membuat gaduh juga membuat kondisi diskusi kurang fokus.
3. Beberapa siswa kurang paham pada penjelasan tutor karena tutor hanya membaca buku LKS bukan menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru pada saat bimbingan.
4. Ada dua siswa yang tidak masuk pada hari kedua saat pelaksanaan tes, sehingga terhitung belum tuntas.

Maka dari hal tersebut di atas, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil data di atas, maka peneliti dan guru kelas merencanakan tindakan untuk siklus II. Tindakan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tindakan pada siklus II sendiri juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama siswa melaksanakan *tutoring*, sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan tes atau ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari selama ini menggunakan metode tutor teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor teman sebaya untuk mata pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah (2005:98) yang mengatakan bahwa apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal maka pembelajaran dianggap berhasil. Sesuai dengan teori tersebut, sebanyak 86,67% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PKn dinyatakan sudah mencapai taraf keberhasilan minimal yakni KKM 75.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai pada kegiatan pratindakan adalah 60,67 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 30. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 4 siswa atau 13,33% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 26 siswa atau 86,67%.
2. Rata-rata nilai pada penelitian siklus I adalah 73,9 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Sedangkan,

siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 12 siswa atau 42,85% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 16 siswa atau 57,15%. Pada penelitian kali ini terdapat 2 siswa tidak masuk dikarenakan sedang sakit, sehingga subjek penelitian menjadi 28 siswa.

3. Rata-rata nilai pada penelitian siklus II adalah 83,93 dengan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 67. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 26 siswa atau 86,67% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 4 siswa atau 13,33%.

### **Saran**

Peran siswa tutor dalam penerapan metode tutor teman sebaya sangatlah penting, maka siswa tutor sebaiknya memperhatikan dengan seksama pada arahan tentang bagaimana menjelaskan materi, sehingga nantinya siswa tutor tahu apa saja yang harus dijelaskan. Sedangkan untuk siswa non tutor sebaiknya lebih aktif lagi dalam diskusi, serta mengurangi keluar masuk ruang kelas agar dapat lebih fokus dalam memahami penjelasan tutor kelompoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
(1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*.  
Yogyakarta: Insan Madani
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22  
tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.  
(1989). Sistem Pendidikan Nasional.
- 
- (2003). Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan  
Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia  
Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal  
SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Wasty Soemanto. (1990). *Psikologi  
Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin  
Pendidikan*. Malang: PT. Renika Cipta
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.  
Jakarta: Kencana Prenada Media Group